

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara serta dokumentasi di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut *Hizbul Wathan (HW) Camp* adalah kegiatan perkemahan yang diselenggarakan oleh sekolah Muhammadiyah untuk melatih keterampilan kepanduan, mencintai alam, dan membangun karakter. Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* dilaksanakan selama satu malam di sekolah. Anak-anak menginap di sekolah dilatih mandiri tanpa didampingi oleh keluarganya. Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* ini merupakan salah satu program untuk menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Aisyiyah 2 Ajibarang Kulon.

Kegiatan Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* ini yaitu diantaranya Upacara Pembukaan, Mendengarkan Dongeng, Ishoma, Murojaah, Pengenalan HW PAUD, Istirahat/Tidur, Ishoma, Senam Pagi Outbond, dan Upacara Penutupan. Indikator kemandirian yang diperoleh dari kegiatan pada Program *Hizbul Wathan (HW) Camp* diantaranya adalah indikator kemampuan fisik yang terdiri dari, memasang kancing dan resleting sendiri, membuka tali sepatu sendiri, berani pergi dan pulang sekolah sendiri, mampu mengurus dirinya sendiri dengan maupun tanpa bantuan, dan bisa makan sendiri. Selanjutnya adalah indikator percaya diri yang terdiri dari anak berani tampil di depan kelas dan anak mampu mengerjakan tugas sendiri, indikator bertanggung jawab yang terdiri dari anak mampu merapikan mainannya sendiri, anak mampu merapikan bukunya sendiri, indikator disiplin yang terdiri dari anak datang ke sekolah tepat waktu, anak mampu meletakkan sepatunya di dalam rak yang sudah disediakan dan juga disiplin waktu belajar, bermain dan beribadah, indikator pandai bergaul yang terdiri dari anak mampu tenang dan tidak mengganggu temannya saat sedang bermain dan anak senang membantu temannya, indikator saling berbagi yang terdiri dari anak senang berbagi

makanan kepada orang lain seperti temannya dan anak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya dan indikator mengendalikan emosi yang terdiri dari anak tidak menangis saat ditinggal orang tuanya di sekolah dan anak mampu mengantri saat hendak mencuci tangan.

Dalam kegiatan *Hizbul Wathan (HW) Camp* lima indikator dominan yang dapat tercapai secara baik dan maksimal yaitu indikator kemampuan fisik, indikator percaya diri, indikator bertanggung jawab, indikator pandai bergaul dan indikator saling berbagi. Ada indikator yang kurang dominan yaitu indikator disiplin dan indikator mengendalikan emosi.

B. Saran

1. Kepada Guru

- a. Kepada guru lebih meningkatkan lagi menanamkan karakter kemandirian, dan jangan pantang menyerah demi masa depan anak agar menjadi generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik.
- b. Kepada guru jangan terlalu menuntut untuk anak untuk lebih mandiri karena anak berada pada lingkungan keluarga yang berbeda, namun anak di sekolah tetap dibiasakan untuk mandiri.
- c. Kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi kerjasama dengan orang tua/wali murid dalam membentuk karakter anak khususnya karakter kemandirian.

2. Kepada anak usia dini

- a. Anak diharapkan selalu patuh kepada guru dan berperilaku baik kepada guru, orang tua, teman-teman dan orang-orang disekitarnya.
- b. Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik dan menaati aturan yang ada di sekolah dan dimanapun.
- c. Anak diharapkan untuk terus belajar dan menjadi pribadi yang baik agar dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan

datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.
4. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
5. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.